

IMPLEMENTASI PROGRAM PASAR TANI PADA DINAS PERTANIAN, PANGAN, DAN PERIKANAN KABUPATEN SLEMAN

FARMER'S MARKET PROGRAM IMPLEMENTATION AT THE AGRICULTURE, FOOD, AND FISHERIES DEPARTMENT OF SLEMAN REGENCY

Oleh: Reno Rheza dan Argo Pambudi, M.Si., Fakultas Ilmu Sosial UNY,
renorheza@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Pasar Tani pada Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan (DP3) sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan peredaran dan penjualan hasil pertanian para petani di Kabupaten Sleman kepada konsumen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Administrasi Negara khususnya dalam bidang implementasi program pemerintah. Desain penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena dirasa representatif untuk mengetahui gambaran mendalam tentang implementasi program Pasar Tani pada DP3 Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Pasar Tani pada DP3 Kabupaten Sleman belum berjalan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan belum tercapainya setiap indikator, pertama komunikasi, sosialisasi program menggunakan media promosi hanya bisa menjangkau konsumen Pasar Tani yang berada disekitar lokasi program. Sumber daya, implementasi program terkendala keterbatasan SDM implementor, pemotongan anggaran program setiap tahunnya, serta tempat pelaksanaan kegiatan Pasar Tani yang belum permanen dan waktu pelaksanaan yang masih kurang untuk produktivitas penjualan produk pertanian. Disposisi, implementor terlihat tidak profesional karena program kekurangan pengawasan dan pendampingan kepada kelompok sasaran, serta kurangnya ketegasan dalam pemberian sanksi membuat regulasi program belum berjalan dengan baik. Kemudian, struktur birokrasi yang ada kurang fleksibel sehingga menyebabkan para petani di Asosiasi Pasar Tani (Aspartan) sulit berkembang.

Kata kunci: Implementasi, DP3, Pasar Tani

ABSTRACT

This study aims to describe how the implementation of the Farmer's Market program at the Agriculture, Food and Fisheries Department (AFFD) as one of the strategies in increasing the circulation and sale of agricultural products of farmers in Sleman Regency to consumers. This research is expected to contribute the development of the science of Public Administration especially in the field of implementing government programs. The research design used descriptive qualitative research, because it was considered representative to find an in-depth description of the implementation of the Farmer's Market program in AFFD Sleman Regency. The results showed that the implementation of the Farmer's Market program in AFFD Sleman Regency had not been running optimally. This is evidenced by the lack of achievement of every indicator, first communication, the dissemination of programs using promotional media could only reach consumers of Farmer's Market who were in the vicinity of the program location. Resources, implementation of the program were constrained by the limited human resources of the implementor, annual program budget cuts, as well as the place for implementing the Farmer's Market activity which is not permanent and the implementation time is still lacking for the productivity of selling agricultural products. Disposition, the implementor seemed unprofessional because the program lacks supervision and assistance to the target group, and the lack of firmness in giving sanctions makes the program regulation not going well. Then, the existing bureaucratic structure was less flexible, making it difficult for farmers in the Farmer's Market Association (FMA) to be developed.

Keywords: Implementation, AFFD, Farmer's Market

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Kabupaten Sleman merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian daerah dan kelangsungan hidup masyarakat. Peran tersebut antara lain, sumbangannya terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), penyedia lapangan kerja, dan penyediaan pangan di Kabupaten Sleman. Berdasarkan data statistik dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sleman, pada tahun 2016 sumber mata pencaharian penduduk Kabupaten Sleman berumur 15 tahun ke atas terbanyak bekerja di sektor pertanian dengan jumlah 127.205 orang. _

Terkait dengan hal itu, kendala yang umum dan sering terjadi pada suatu usaha adalah pada aspek pemasaran sebagaimana juga dengan usaha pertanian. Fungsi distribusi yang belum optimal, sehingga hasil produksi belum mampu dinikmati oleh konsumen seperti yang diharapkan. Salah satu kegiatan pokok dalam kegiatan ekonomi pertanian adalah kegiatan distribusi atau usaha kegiatan menyampaikan barang hasil pertanian kepada konsumen. Karena pada umumnya para petani atau pelaku usaha tani di Indonesia adalah tergolong dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maka permasalahan seperti keterbatasan modal, kualitas pendidikan dan SDM, serta terbatasnya prasarana dan sarana usaha menjadi berpengaruh terhadap produktivitas distribusi hasil pertanian.

Menurut katalog Statistik Daerah Kabupaten Sleman 2016 oleh BPS Kabupaten Sleman, pada

halaman 18 disebutkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian masih mendominasi namun kontribusi pertanian terhadap perekonomian nilainya semakin turun. Jika pada tahun 2010 kontribusi pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Sleman sebesar 13,02%, pada tahun 2015 turun menjadi 8,46%. Hal itu menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi pertanian menjadi permasalahan dalam sektor pertanian di Kabupaten Sleman.

Dari permasalahan tadi, Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan (DP3) Kabupaten Sleman mencoba mengembangkan program pemasaran hasil pertanian untuk mengatasinya. Kotler dan Armstrong (2007:18) menyatakan bahwa pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka inginkan dan butuhkan melalui penciptaan dan pertukaran barang dan nilai dengan pihak lain. Program pemasaran tersebut diharapkan dapat membantu para petani di Kabupaten Sleman dalam mendistribusikan hasil pertanian mereka secara langsung kepada konsumen.

Oleh karena itu, DP3 Kabupaten Sleman sejak tanggal 28 juli 2007 melaksanakan program Pasar Tani di wilayah Kabupaten Sleman. Program Pasar Tani merupakan program bentukan Kementerian Pertanian (Kementan) dan awalnya dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Jakarta yaitu pada tahun 2007. Peserta dalam aksi pasar tani tersebut diikuti oleh anggota Asosiasi Pasar Tani yang terdiri atas berbagai usaha di bidang

pertanian.

Berdasarkan Buku Pasar Tani Pasarnya Petani oleh Direktorat Pemasaran Domestik, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (Ditjen PPHP), Kementan (2012:1), Pasar Tani adalah suatu program kegiatan pemberdayaan petani agar petani memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memasarkan sendiri hasil pertaniannya kepada konsumen. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan peraturan UU No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Terkait dengan hal itu, sebagai alat dalam implementasi program Pasar Tani di Kabupaten Sleman adalah Aspartan yang dibina oleh DP3 Kabupaten Sleman atau yang lebih dikenal dengan nama Aspartan Mitra Sembada. Sebagai pelaksana tugas dan penanggungjawab untuk program ini adalah Unit Pelaksana Sub Terminal Agribisnis (UPT STA) yang merupakan satuan unit kerja dibawah naungan DP3 Kabupaten Sleman. UPT STA dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Sleman Nomor 78 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja UPT Sub Terminal Agribisnis.

Program Pasar Tani muncul dilatarbelakangi oleh beberapa hal yaitu karena saat ini para petani pada umumnya belum mampu menjual sendiri hasil pertanian yang diproduksinya secara langsung kepada konsumen akhir dan tergantung kepada pedagang perantara. Kemudian harga jual hasil pertanian melalui pedagang perantara untuk

konsumen pada umumnya lebih tinggi dari yang seharusnya, sementara petani mendapatkan harga yang lebih rendah dari yang seharusnya. Selain itu juga petani dan konsumen perlu sarana pemasaran yang memungkinkan mereka bisa bertransaksi dan berinteraksi satu sama lain secara langsung sehingga tercipta harga yang pantas dan sistem pemasaran yang menguntungkan bagi keduanya. Ditambah lagi dengan persaingan dengan produk pertanian dari luar (impor), sehingga produk pertanian spesifik lokalita yang dihasilkan oleh petani domestik perlu diberdayakan agar menjadi produk utama yang diperjualbelikan.

Sasaran yang diharapkan dari program Pasar Tani adalah meningkatnya peredaran dan penjualan hasil pertanian spesifik lokalita dari petani domestik kepada konsumen. Selain itu juga untuk memperkuat potensi pemasaran dan daya saing produk domestik terhadap produk luar negeri, serta meningkatkan kepedulian masyarakat terutama para PNS untuk menggunakan produk lokal.

Pasar Tani mulai diadakan secara rutin di Kabupaten Sleman adalah sejak tanggal 22 Juni 2012 di Lapangan Pemda Sleman. Pasar Tani rutin dilaksanakan setiap hari Jumat di Lapangan Pemda Sleman, mulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB atau sebelum ibadah shalat Jumat. Dalam Pasar Tani disajikan produk-produk pertanian maupun olahan pertanian yang dihasilkan dari Kabupaten Sleman dan dijual oleh para petani atau pelaku usaha tani yang berdomisili di Kabupaten Sleman.

Program Pasar Tani ini diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif dalam upaya menjaga ketahanan pangan dalam negeri dan menjadi solusi untuk masalah pemasaran pertanian di Indonesia khususnya di Kabupaten Sleman.

Implementasi program merupakan salah satu tahap yang penting dalam proses kebijakan publik. Suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak dan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor:PER/09/M.PAN/5/2007, program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran sebagian atau seluruhnya dari APBN dan atau APBD.

Terkait dengan hal itu, peneliti ingin melihat bagaimana implementasi program Pasar Tani yang dilaksanakan oleh DP3 melalui UPT STA dan faktanya yang ada di lapangan sehingga mengetahui secara lebih mendalam. Selain itu juga apa saja faktor penghambat dalam implementasi program Pasar Tani di Kabupaten Sleman. Untuk melihat bagaimana implementasi program Pasar Tani pada penelitian ini digunakan indikator dari George C. Edward III (1980) dalam Subarsono (2013:90) yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Sub Terminal Agribisnis (UPT STA) DP3 Kabupaten Sleman selaku implementor program Pasar Tani. Pemilihan tempat tersebut dipandang dapat merepresentasi pelaksanaan program Pasar Tani di Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 – Januari 2017 dan juga penambahan data di bulan April 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu Kepala dan 1 Staf Tata Usaha UPT STA DP3 Kabupaten Sleman, Ibu Ir. Hesti Rah S. dan Bapak Veri Santoni sebagai informan dari pihak implementor program. Kemudian 5 anggota dari Aspartan Mitra Sembada sebagai informan dari pihak kelompok sasaran, yaitu Ketua Aspartan, Mas Sukma Ilhami; Sekretaris Aspartan, Mas Fajar Trijayanto; Bendahara Aspartan Mitra Sembada, Ibu Ida Rasyid; Koordinator Lapangan Pasar Tani Jumat Aspartan Mitra Sembada, Ibu Jumiyani; dan Anggota Aspartan, Bapak Agus Haryono. Informan lain adalah 3 konsumen Pasar Tani Kabupaten Sleman sebagai feedback untuk program Pasar Tani yaitu pegawai Dinas Keuangan Kabupaten Sleman, Ibu Terry; serta 2 orang dari kalangan masyarakat biasa, Bapak Handoyo dan Ibu Yeni.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari hasil wawancara langsung kepada informan penelitian dan juga observasi di UPT STA sebagai unit kerja dibawah DP3 yang mengimplementasikan program Pasar Tani di Kabupaten Sleman. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, notulensi peneliti, dan pemberitaan media massa yang terkait dengan penelitian.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dengan dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat perekam suara.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan cara mendatangi subjek penelitian dan menanyakan pertanyaan terkait permasalahan dalam penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Muhammad Idrus (2009:107) wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian namun tidak lepas begitu saja dari konteks.
2. Observasi, pada penelitian ini observasi dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan pada saat kegiatan Pasar Tani

rutin setiap Jumat pagi di Lapangan Pemda Sleman serta pada Pasar Tani situasional yaitu ketika Hari Koperasi Internasional di Disperindagkop Kabupaten Sleman dan acara HUT KORPRI, HUT PGRI, dan HKN di Lapangan Deggung Kabupaten Sleman. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur.

3. Dokumentasi, dalam penelitian ini menggunakan dokumen resmi sebagai sumber data. Menurut Moleong (2011:219) dokumen resmi terdiri atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri, risalah atau laporan rapat, dan keputusan pemimpin kantor. Dokumen eksternal berisi bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga, seperti majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan oleh media massa.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mencapai derajat kepercayaan suatu data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Denzin (1978) dalam Moleong (2011:330) membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber, dimana peneliti telah membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara, serta membandingkan keadaan dan perspektif seseorang

dengan berbagai pendapat dan membandingkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan suatu dokumen yang berkaitan yaitu membandingkan data-data primer yang diperkuat dengan data-data sekunder.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (Herdiansyah, 2010:164). Teknik ini meliputi tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi program dalam penelitian ini adalah suatu instrumen kebijakan yang berisi kegiatan Pasar Tani yang dilaksanakan oleh Aspartan Mitra Sembada dan diakomodasi oleh UPT STA DP3 Kabupaten Sleman. Adapun tujuan dari program ini adalah untuk memberdayakan petani agar memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memasarkan sendiri hasil pertaniannya kepada konsumen. Untuk melihat sejauh mana implementasi program Pasar Tani di Kabupaten Sleman digunakan indikator yang mempengaruhi implementasi dari George C. Edward III (dalam Subarsono, 2013:90) yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

1. Komunikasi

George C. Edward III dalam Winarno (2002:126) menyatakan bahwa ada tiga hal penting dalam proses komunikasi kebijakan,

yaitu transmisi (transmission), kejelasan (clarity), dan konsistensi (consistency).

a. Transmisi (proses penyampaian informasi)

Penyampaian informasi mengenai pelaksanaan program Pasar Tani kepada implementor dan kelompok sasaran dilakukan melalui laporan pertanggungjawaban tahunan dan juga melalui pertemuan atau rapat koordinasi. Sedangkan penyampaian informasi kepada konsumen atau pembeli di Pasar Tani dilaksanakan melalui sosialisasi menggunakan media promosi.

1) Penyampaian informasi kepada implementor

Penyampaian informasi mengenai pelaksanaan program Pasar Tani di Kabupaten Sleman dilaksanakan oleh DP3 melalui penentuan dan keputusan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) kepada pihak UPT STA. DPA tersebut mencantumkan detail program dan penganggarnya melalui APBD. Yang kemudian akan diimplementasikan oleh UPT STA kepada kelompok sasaran melalui Aspartan Mitra Sembada. Setelah itu di akhir tahun UPT STA wajib melaporkan hasil implementasi program Pasar Tani melalui laporan pertanggungjawaban tahunan kepada DP3.

2) Penyampaian informasi kepada kelompok sasaran

Dalam proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh UPT STA kepada para petani atau pelaku usaha tani yang tergabung

di Aspartan Mitra Sembada dilakukan dengan rapat koordinasi akhir tahun. Disitu disampaikan pelaporan hasil pelaksanaan Pasar Tani selama satu tahun oleh Aspartan Mitra Sembada, sekaligus dilakukan evaluasi oleh UPT STA. Kemudian pertemuan juga dilakukan ketika ada permasalahan atau keperluan mendesak (rapat insidental), sehingga salah satu pihak mengundang pihak yang lain.

3) Penyampaian informasi kepada pihak lain (konsumen Pasar Tani)

Penyampaian informasi kepada konsumen Pasar Tani dilakukan dengan sosialisasi dalam bentuk promosi menggunakan selebaran yang dibagikan ke SKPD-SKPD ataupun masyarakat sekitar Lapangan Pemda Sleman, serta banner yang disediakan di kegiatan Pasar Tani. Selain itu para pelaku usaha tani di Aspartan Mitra Sembada masing-masing sudah menyiapkan brosur produk dan kartu nama, jika ada konsumen yang meminta. Karena berbarengan dengan acara senam sehat, promosi kegiatan Pasar Tani juga dilakukan dengan pembagian minuman gratis serta *taster* untuk setiap produk baru yang dijual. Hari Ulang Tahun Pasar Tani pada tanggal 12 September juga menjadi ajang promosi Pasar Tani melalui penyebaran brosur dalam rangka pembagian produk sembako murah.

Untuk sosialisasi kepada pihak lain yaitu konsumen Pasar Tani masih minim

khususnya kepada masyarakat umum. Hal ini dikarenakan media promosi yang digunakan hanya bisa menjangkau konsumen Pasar Tani yang berada disekitar lokasi kegiatan dan didominasi oleh para pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sleman. Kemungkinan besar masyarakat banyak yang jauh dari lokasi tidak tahu mengenai program Pasar Tani.

b. Kejelasan informasi

Berkenaan dengan kejelasan dalam implementasi program Pasar Tani, dapat dikatakan bahwa implementor telah mengetahui dan memahami secara jelas maksud dan tujuan dari program tersebut. Dikatakan demikian karena dalam pembuatan program Pasar Tani, implementor yaitu DP3 ikut serta dalam pembuatan dan pembahasan program tersebut. Usulan materi program tersebut berasal dari DP3 dan kemudian dianggarkan dalam APBD melalui pembahasan dengan DPRD Kabupaten Sleman.

Secara umum implementor mengerti dan paham terkait substansi program Pasar Tani sehingga informasi sudah disampaikan secara jelas kepada kelompok sasaran maupun pihak lain yang terkait. Selain itu koordinasi melalui rapat juga dilakukan dengan dinas-dinas terkait, seperti Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) untuk pengurusan izin tempat di Lapangan Pemda Sleman. Kemudian Dinas Perekonomian dan juga Dinas Perindustrian,

Perdagangan, dan Koperasi (Disperindagkop) yang membantu promosi program Pasar Tani di Kabupaten Sleman melalui undangan even yang mereka adakan.

c. Konsistensi

Konsistensi dalam implementasi program Pasar Tani berdasarkan pelaksanaan kegiatan oleh pelaku usaha tani yang tergabung dalam Aspartan Mitra Sembada, sudah dijalankan secara konsisten. Hal ini terlihat dari perintah yang dilaksanakan telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam regulasi program. Seperti yang diperintahkan oleh implementor bahwa syarat utama untuk bisa berjualan di Pasar Tani adalah harus ber-KTP di Sleman, kemudian produk-produk yang dijual adalah harus berasal dari Kabupaten Sleman. Secara lebih lanjut, perintah dari UPT STA tersebut diperjelas melalui Tata Tertib Keanggotaan Aspartan Mitra Sembada untuk Pasar Tani Kabupaten Sleman.

Namun yang menjadi permasalahan adalah tempat pelaksanaan dan anggaran untuk program Pasar Tani yang tidak konsisten. Seperti yang disampaikan oleh pihak UPT STA kepada kelompok sasaran bahwa tempat untuk kegiatan Pasar Tani adalah setiap hari Jumat pukul 07.00 hingga 11.00 WIB, namun pada pelaksanaannya terkadang tempat pelaksanaan program tidak dapat dipakai karena sedang digunakan untuk kegiatan lainnya dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman seperti upacara. Kemudian anggaran program yang

setiap tahun berkurang karena keputusan dari DP3 Kabupaten Sleman dan UPT STA sebagai unit kerja dibawahnya hanya melaksanakan apa yang tercantum dalam DPA. Hal itu berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan Pasar Tani oleh para petani yang tergabung di Aspartan Mitra Sembada.

2. Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya merupakan salah satu syarat keberhasilan dalam implementasi sebuah kebijakan/program. Berdasarkan pendapat George C. Edwards III dalam Indiahono (2009:48), meskipun komunikasi sudah dilaksanakan dengan jelas dan konsisten, tetapi jika pelaksanaan program kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam implementasi, maka implementasi program sulit dilakukan. Budi Winarno (2002:138) juga menyebutkan bahwa sumber-sumber yang mendukung kebijakan salah satunya adalah adanya fasilitas pendukung. Oleh karena itu setiap kebijakan ataupun program harus didukung oleh sumber daya yang memadai, seperti sumber daya manusia (SDM), sumber daya finansial (pendanaan), serta ketersediaan fasilitas-fasilitas pendukung program.

Dalam implementasi program Pasar Tani di Kabupaten Sleman ketersediaan SDM menjadi hambatan dalam pemantauan dan pendampingan program oleh UPT STA selaku implementor. Dilihat dari data yang diperoleh dari hasil wawancara diketahui bahwa jumlah pegawai yang bertugas menjalankan program Pasar Tani

hanya ada 2 orang, dari total 5 orang pegawai. Untuk mengatasi hal tersebut UPT STA DP3 menyiasatinya dengan membentuk kepengurusan di Aspartan Mitra Sembada. Aspartan Mitra Sembada beranggotakan 42 orang yang berasal dari petani maupun kelompok tani binaan DP3 yang terdiri dari 5 bidang pertanian yaitu tanaman pangan, kehutanan perkebunan, perikanan, peternakan, dan hortikultura. Dari 42 orang anggota, 11 orang diantaranya terpilih menjadi pengurus dan terbagi dalam 7 jabatan yaitu Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Humas dan Usaha Dana, Unit Simpan Pinjam, Seksi Perlengkapan, dan Koordinator Lapangan Pasar Tani Jumat.

Kondisi para petani yang tergabung di Aspartan Mitra Sembada sebagian besar adalah kaum perempuan dan berusia di atas 40 tahun, sehingga kurang produktif dalam kepengurusan di Aspartan Mitra Sembada.

Sumber daya finansial atau pendanaan program Pasar Tani di Kabupaten Sleman terbagi menjadi dua, yaitu 50% berasal dari APBD dan 50% berasal dari kas Aspartan Mitra Sembada atau swadaya anggota. Berdasarkan DPA DP3 tahun anggaran 2016 telah dikucurkan dana untuk program Pasar Tani sebesar 49.475.000 rupiah. Dana tersebut digunakan untuk belanja pegawai atau gaji implementor sebesar 5.400.000 rupiah dan sisanya sebesar 44.075.000 rupiah digunakan untuk biaya operasional kegiatan Pasar Tani. Seperti untuk pembelian dan perawatan perlengkapan berupa tenda, meja,

kursi, rak, serta kontainer plastik yang ditiptkan kepada Sewa Tenda Sukses di daerah Bakalan, Donoharjo, Sleman. Sedangkan untuk biaya pengelolaan produk adalah swadaya masing-masing petani atau anggota Aspartan Mitra Sembada. Sehingga biaya 50% dari APBD adalah untuk pendanaan fasilitas yang menunjang program, dan sisanya adalah dari swadaya anggota Aspartan untuk pengelolaan produk pertanian yang dijual di Pasar Tani.

Berdasarkan hasil penelitian, yang menjadi permasalahan terkait sumber daya finansial untuk program Pasar Tani di Kabupaten Sleman adalah pemotongan/pengurangan anggaran untuk program setiap tahunnya. Salah satu akibatnya adalah sejak tahun 2016 Pasar Tani Kabupaten Sleman sudah tidak dianggarkan untuk ikut dalam acara Sekaten. Sehingga dari permasalahan tersebut terlihat untuk kegiatan Pasar Tani situasional berjalan kurang efektif karena keterbatasan sumber daya finansial yang berasal dari DP3 selaku fasilitator dan juga implementor program.

Fasilitas pendukung untuk program Pasar Tani selain perlengkapan yang telah didanai melalui APBD, juga disediakan tempat untuk berlangsungnya kegiatan Pasar Tani yaitu di Lapangan Pemda Sleman. Selain itu untuk melakukan pertemuan atau rapat koordinasi juga sudah tersedia kantor UPT STA beserta kelengkapannya.

Penggunaan tempat untuk kegiatan Pasar Tani di Lapangan Pemda Sleman memerlukan

izin khusus dari DPKAD Kabupaten Sleman yang diajukan oleh UPT STA melalui surat peminjaman tempat, dan telah disetujui. Izin yang diberikan adalah setiap hari Jumat mulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB atau sebelum ibadah shalat Jumat. Namun penggunaan tempat tersebut tidak permanen karena apabila lokasi akan digunakan untuk keperluan yang menyangkut acara dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman seperti upacara hari besar, maka kegiatan Pasar Tani tidak bisa diadakan.

Para anggota Aspartan Mitra Sembada merasa bahwa keterbatasan tempat dan waktu yang dirasa terlalu singkat, menjadi hambatan dalam produktivitas penjualan produk pertanian mereka di kegiatan Pasar Tani.

3. Disposisi

George. C Edward III dalam Indiahono (2009:48-49) menjelaskan bahwa disposisi adalah karakteristik yang menempel kepada implementor kebijakan/program. Edward III (Subarsono, 2013:92) juga menjelaskan bahwa apabila implementor memiliki disposisi yang baik (kemauan dan kesungguhan), maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan.

Dalam implementasi program Pasar Tani di Kabupaten Sleman, kemauan dan kesungguhan implementor dalam melaksanakan program dinilai cukup baik, hanya saja terkendala dengan keterbatasan SDM yang ada. Hal itu menyebabkan pengawasan dan

pendampingan untuk program menjadi tidak optimal.

Dalam hal pelaksanaan Tata Tertib Keanggotaan Aspartan Mitra Sembada, para pengurus belum memiliki ketegasan bagi yang tidak mau mematuhi. Hal ini terlihat dari tidak adanya pemberian sanksi bagi pelanggar tata tertib, kemudian juga dari adanya penolakan anggota terhadap ketentuan iuran rutin Aspartan. Kurangnya ketegasan pengurus Aspartan Mitra Sembada disebabkan karena tingginya sikap kekeluargaan dalam penyelesaian masalah internal Aspartan, sehingga regulasi program tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

4. Struktur Birokrasi

George C. Edward III dalam Indiahono (2009:49), mengatakan bahwa aspek struktur birokrasi mencakup dua hal penting yaitu mekanisme serta struktur organisasi pelaksana itu sendiri. Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan/program memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi program. Salah satu aspek yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Hal tersebut senada yang disampaikan oleh Cheema dan Rondinelli dalam Subarsono (2013:102) bahwa pada proses implementasi program diperlukan standarisasi prosedur dalam struktur organisasi.

a. Mekanisme

Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara, struktur birokrasi pada implementasi program Pasar Tani di Kabupaten Sleman menggambarkan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan (fragmentasi) antara yang satu dengan yang lain sehingga hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Hal itu terlihat dari alur mekanisme implementasi program yang menempatkan DP3 sebagai pejabat tertinggi yang mengatur dan membuat regulasi pelaksanaan program serta sebagai fasilitator program. Kemudian dibawahnya ada unit kerja yang mengimplementasikan program Pasar Tani yaitu UPT STA. Program Pasar Tani di Kabupaten Sleman diimplementasikan oleh UPT STA dengan membentuk sebuah asosiasi yaitu Aspartan Mitra Sembada. Aspartan Mitra Sembada merupakan alat dalam implementasi program untuk membantu kelompok sasaran yaitu para petani di Kabupaten Sleman, dalam memasarkan produk pertanian mereka.

Adanya pemisahan kegiatan pekerjaan dan pembatasan fungsi menyebabkan kendala seperti pemotongan anggaran dari DP3 setiap tahunnya yang membuat pelaksanaan program Pasar Tani terhambat. Akibatnya adalah pihak UPT STA tidak mengikutsertakan Aspartan Mitra Sembada dalam even tahunan yang memiliki kajian potensi pemasaran yang bagus yaitu acara Sekaten sejak tahun 2016. Kemudian fragmentasi juga menyebabkan Aspartan Mitra Sembada sulit untuk berkembang, karena segala sesuatunya mengenai program Pasar Tani harus

berdasarkan kewenangan UPT STA. Seperti untuk penambahan hari dan waktu kegiatan Pasar Tani serta keikutsertaan di even tertentu, tidak bisa dilakukan sendiri atas nama Aspartan. Karena jika ingin menjalankan sendiri tidak boleh menggunakan nama "Pasar Tani" yang sudah dipatenkan sebagai program dari DP3 untuk Kabupaten Sleman dan diimplementasikan melalui UPT STA.

b. SOP

Mekanisme program Pasar Tani diatur melalui beberapa SOP, antara lain:

- 1) UU No. 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, sebagai dasar pelaksanaan program Pasar Tani.
- 2) Peraturan Bupati Sleman No. 78 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja UPT Sub Terminal Agribisnis, sebagai dasar hukum implementor program Pasar Tani di Kabupaten Sleman yaitu UPT STA.
- 3) Dokumen Pelaksanaan Anggaran DP3 Kabupaten Sleman, sebagai dasar pendanaan program Pasar Tani yang dianggarkan melalui APBD.
- 4) Tata Tertib Keanggotaan Aspartan Mitra Sembada, sebagai dasar pelaksanaan dan pedoman teknis program Pasar Tani di Kabupaten Sleman.

Faktor Penghambat Implementasi Program Pasar Tani di Kabupaten Sleman

1. Keterbatasan biaya untuk menggunakan media promosi yang lebih baik.
2. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dari implementor program.
3. Faktor usia dari kelompok sasaran.
4. Sumber daya fasilitas yang masih terbatas terkait tempat dan waktu pelaksanaan program.
5. Pemotongan anggaran dari implementor program setiap tahunnya.
6. Faktor birokrasi yang kurang fleksibel untuk berjalannya kegiatan Pasar Tani.
7. Kurangnya ketegasan dalam pemberian sanksi bagi pelanggar regulasi program.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Implementasi program Pasar Tani pada DP3 Kabupaten Sleman belum berjalan secara optimal, karena distribusi pemasaran hasil pertanian dalam kegiatan Pasar Tani masih kurang produktif. Hal tersebut diperkuat melalui temuan penelitian berdasarkan 4 indikator dari George C. Edward III berikut ini:

1. Komunikasi

Penyampaian informasi yang dilakukan kepada konsumen Pasar Tani melalui sosialisasi menggunakan media promosi masih minim khususnya kepada masyarakat umum. Hal ini karena media promosi yang digunakan hanya bisa menjangkau konsumen Pasar Tani yang

berada disekitar lokasi program. Kemungkinan besar masyarakat yang jauh dari lokasi tidak tahu mengenai program Pasar Tani.

2. Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya yang ada menjadi penghambat dalam implementasi program, karena implementor terlihat kurang profesional dalam melaksanakan program, kemudian dari kelompok sasaran masih belum efektif baik dari segi penjualan di Pasar Tani maupun kepengurusan di Aspartan Mitra Sembada.

3. Disposisi

Disposisi implementor dalam pelaksanaan program Pasar Tani di Kabupaten Sleman terlihat kurang profesional, dikarenakan kurangnya kontrol dari implementor yang menyebabkan berkurangnya kepatuhan dari kelompok sasaran terhadap regulasi program. Selain itu kurangnya ketegasan para pengurus di Aspartan Mitra Sembada juga menyebabkan regulasi program tidak berjalan dengan baik.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi yang ada menyebabkan kelompok sasaran yaitu para petani di Aspartan Mitra Sembada sulit berkembang. Hal itu dikarenakan seluruh kegiatan “Pasar Tani” harus berdasarkan kewenangan dari UPT STA. Selain itu pelaksanaan regulasi program (SOP) tidak berjalan dengan baik.

Saran

Berdasarkan data dan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai

berikut:

1. Perlu ditingkatkan sosialisasi program Pasar Tani melalui media promosi yang lebih masif, sehingga dapat menjangkau masyarakat secara luas.
2. Pihak UPT STA DP3 seharusnya dapat menempatkan 1 atau 2 orang tenaga pendamping profesional non-PNS untuk membantu manajemen pengurus Aspartan Mitra Sembada, seperti penyuluh swakarsa, swasta, LSM, tenaga ahli, dll. Sebagaimana yang tertera di Buku Panduan Umum Pelaksanaan Pasar Tani oleh Ditjen PPHP Tahun 2008 bagian IV tentang Pengawasan dan Pendampingan.
3. Diperlukan penambahan tempat, hari, dan waktu untuk pelaksanaan program Pasar Tani agar penjualan produk komoditas pertanian oleh kelompok sasaran dapat lebih produktif sehingga dapat mensejahterakan para petani khususnya di Kabupaten Sleman.
4. Komunikasi intens perlu dilakukan kepada anggota Aspartan Mitra Sembada agar dapat memahami regulasi program dengan baik, sehingga dapat mengantisipasi pelanggaran terhadap tata tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2016). *Statistik Daerah Kabupaten Sleman 2016*. Sleman: Badan Pusat Statistik.
- Direktorat Pemasaran Domestik, Ditjen PPHP. (2012). *Pasar Tani Pasarnya Petani*. Jakarta: Kementerian Pertanian.

Ditjen PPHP. (2008). *Panduan Umum Pelaksanaan Pasar Tani*. Jakarta: Departemen Pertanian.

Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Indiahono, Dwiyanto. (2009). *Perbandingan Administrasi Publik: Model, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.

Kotler, Philip dan Gary Armstrong. (2007). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Subarsono, AG. (2013). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winarno, Budi. (2002). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Pusat Media Pressindo.

Sumber dari Internet

<http://www.slemankab.go.id/>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2016, pukul 15.00 WIB.

<http://jdih.slemankab.go.id/produk-hukum/>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2016, pukul 05.00 WIB.

<http://slemankab.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 8 September 2016, pukul 08.30 WIB.

Peraturan Perundang-undangan

Peraturan Bupati Sleman Nomor 78 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja UPT Sub Terminal Agribisnis.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan
Aparatur Negara
Nomor:PER/09/M.PAN/5/2007 Tentang
Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja
Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Tata Tertib Keanggotaan ASPARTAN Mitra
Sembada Kabupaten Sleman DIY. (2016)

Undang - Undang Nomor 19 Tahun 2013
Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan
Petani

